

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur atau sekitar 23 tahun lamanya. Susunannya dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Disampaikan secara mutawattir, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam yang dibawanya.¹

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita untuk menjaga keaslian dari al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah yang artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal al-Qur'an maka berdosa semuanya, tapi orang Islam tidak wajib menghafal Al-Qur'an karena kewajiban ini sudah terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.²

¹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 13.

² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman, Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 71.

Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an selalu terjaga hingga hari akhir. Sebagaimana ayat yang telah Allah turunkan pada Surah Al-Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya.”³

Menghafal al-Qur'an dapat disebut juga dengan sebutan tahfidz. Salah satu cara mempertahankannya adalah menyiapkan orang-orang yang dapat mengingatnya di setiap generasi. Seperti halnya Nabi Muhammad Saw yang sangat memperhatikan hafalannya. Sangat besar perhatian dan keinginannya untuk menghafal dan memeliharanya, Ia selalu menggerakkan lidahnya untuk melafalkan dan mengamalkannya diluar batas kelaziman, yaitu dengan menyegerakan hafalan karena takut melewati satu kalimat atau menghilangkan satu huruf pun dari al-Qur'an.⁴

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2020), 262.

⁴ M. Ilyas, “Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an” dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1, 2020, 2.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya :

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”⁵

Al-Qur’an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasehat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tata krama dan akhlak al-Qur’an serta menyampaikannya kepada seluruh umat Islam. Dengan demikian, Nabi Muhammad Saw merupakan tempat rujukan kaum Muslimin dalam menghafalkan, memahami dan mengetahui rahasia-rahasia dan tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh al-Qur’an.⁶

Para penghafal al-Qur’an diwajibkan untuk melakukan kegiatan muraja’ah atau mengulang-ulang hafalannya agar tidak sampai hilang dari ingatan. Karena, sudah menjadi kodrat bagi manusia memiliki ingatan yang berbeda-beda. Materi hafalan yang mengharuskan keutuhan urutan-urutan seperti hafalan al-Qur’an memang harus selalu diulang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2020), 574.

⁶ Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Qur’an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 10-11.

terus menerus karena ayatnya sangat banyak, juga terdapat ayat-ayat yang hampir sama, panjang pendeknya ayat, urutan-urutan ayat, halaman, nama surat dan lain sebagainya. Semua itu harus diperhatikan dengan baik.

Disisi lain, memang demikianlah sifat hafalan al-Qur'an, mudah dihafal, mudah pula hilang dari ingatan. Hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kiyai, tidak menjamin akan terus melekat dan terjaga selama-lamanya. Karenanya, tepat apa yang banyak dikatakan oleh para penghafal al-Qur'an, bahwa 'jangan pernah berharap bertambah hafalan, kalau kita tidak pernah menambah hafalan'. Dan 'jangan pernah berharap kekalnya hafalan, bila kita tidak berusaha menjaga apa yang sudah kita hafal.'

Karena itu, setelah menghafal, maka hal yang perlu mendapatkan perhatian besar adalah bagaimana untuk mempertahankan hafalan yang sudah didapatkan tersebut. Untuk mempertahankan hafalan, metode yang paling pokok adalah muraja'ah atau mengulang-ulangnya.⁷

Muraja'ah bisa diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Muraja'ah hafalan Al-Qur'an adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek apa yang sudah

⁷ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 57-58.

dihafalkan sebelumnya agar hafalan A-Qur'an menjadi semakin kuat dan terjaga.

SMP Negeri 5 Kota Serang adalah sekolah negeri pertama di Kota Serang yang memiliki program tahfidz Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tahfidz ini dilakukan setelah proses belajar mengajar. Disini perlu adanya perhatian khusus untuk siswa yang latar belakangnya bukan dari pesantren karena masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menghafal al-Qur'an dan lupa dengan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Kemampuan menghafal siswa yang tidak bisa disamakan, karenanya siswa pun harus pintar dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan mengulang hafalan agar tetap selalu terjaga. Allah swt telah memberikan jaminan surga untuk mereka yang istiqomah dalam menjaga hafalannya.

Perlunya metode yang digunakan guru untuk memudahkan usaha siswa dalam menghafal dan juga menjaganya sangatlah dibutuhkan. Metode merupakan salah satu faktor penting yang turut dapat menentukan keberhasilan dalam menjaga hafalan. Tetapi tidak hanya itu, keistiqomahan yang tinggi dalam menjalakkannya secara terus menerus juga diperlukan agar kualitas hafalan yang dimiliki tetap terjaga. Dalam menghafal al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya metode muraja'ah.

Dari beberapa metode tersebut, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya, sehingga penggunaan metodenya perlu disesuaikan dengan kondisi para siswa dan lingkungannya. Pada kegiatan tahfidz di SMP Negeri 5 Kota Serang ini salah satunya menerapkan metode muraja'ah. Keunggulan metode ini diantaranya yaitu meningkatkan kualitas hafalan, menjaga konsistensi pengulangan, meminimalisir kesalahan, dan meningkatkan motivasi semangat mengaji, meningkatkan efisiensi waktu.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilyas, bahwa metode muraja'ah paling efektif dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena metode ini metode mengulang hafalan. Tanpa adanya muraja'ah, maka proses menghafal Al-Qur'an tidak akan berhasil dan merupakan kunci utama orang menghafal Al-Qur'an. Sehingga semakin sering muraja'ah dilakukan maka akan semakin terjaga atau berkualitas hafalan Al-Qur'annya.⁹

Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Juz 30 Kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Serang”**.

⁸ Iriswan, “Implementasi Metode Muraja'ah Sima'an Intensif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri”, *Jurnal Penda's*, Vol.I, No.2, Desember 2019, 187-189.

⁹ M. Ilyas, “Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an”, *Al-Liqo dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No. 1, (2020), 22.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada siswa yang belum lancar hafalannya.
2. Kesulitan siswa dalam membagi waktu untuk mengulang hafalan.
3. Rendahnya motivasi dalam menjaga hafalan.
4. Kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan pada efektivitas metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan juz 30 di SMP Negeri 5 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah di SMP Negeri 5 Kota Serang?
2. Bagaimana efektivitas metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan juz 30?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat metode muraja'ah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan juz 30 di SMP Negeri 5 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan juz 30 di SMP Negeri 5 Kota Serang.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pada metode muraja'ah.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memeberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai efektivitas metode murajaah bil ghoib dalam menjaga kualitas hafalan juz 30 di SMP Negeri 5 Kota Serang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang efektivitas metode muraja.ah bil ghoib dalam menjaga kualitas hafalan pada siswa.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan acuan pegangan dalam menjaga kualitas hafalan yang telah dimiliki oleh siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menghafal al-qur'an dan juga menjaga hafalan yang telah dihafalkan sehingga menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan mengenai gambaran umum pada skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari lima bab, dan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi pengertian evektivitas, metode muraja'ah, langkah-langkah muraja'ah, kelebihan dan kekurangan metode muraja'ah, pengertian menghafal al-Qur'an, metode dalam menghafal al-Qur'an, kiat-kiat dalam menghafal al-Qur'an faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat metode murajaah. Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan penelitian terkait efektivitas metode muraja'ah bil ghoib.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran.